

ABSTRAK

Masa premenopause merupakan masa transisi antara masa produktif dan masa non produktif. Gejala yang muncul saat premenopause salah satu diantaranya adalah gangguan haid. Angka insidensi gangguan haid pada premenopause di Indonesia adalah 85% dari 15,5 juta wanita yang memasuki masa premenopause berdasarkan data sekunder dari dinas kesehatan provinsi Jawa Timur pada tahun 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gangguan haid dengan tingkat kecemasan pada premenopause.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang digunakan adalah variabel *dependent* (gangguan haid) dan variabel *independent* (tingkat kecemasan). Populasinya adalah 196 wanita premenopause yang datang di Puskesmas Driyorejo Gresik. *Sample* dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 98 responden yang diambil dengan teknik *sample random sampling*. Pengumpulan data melalui kuesioner, analisa data menggunakan *fisher's exact test* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Jika nilai $p < \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara gangguan haid dengan tingkat kecemasan pada premenopause.

Sebagian besar wanita mengalami gangguan haid yaitu *hipomenorrea* sebanyak 68 orang (69,4%) dan sebagian besar wanita mengalami tingkat kecemasan berat sebanyak 60 orang (61,20%). Dari penelitian ini didapatkan hasil *dengan fisher's exact test* p (0,298) $>$ α (0,05) maka H_0 diterima. Jadi tidak ada hubungan antara gangguan haid dengan tingkat kecemasan pada premenopause.

Peran tenaga kesehatan khususnya bidan dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk dapat mengatasi gangguan - gangguan yang dihadapi pada masa premenopause seperti gangguan haid dan kecemasan, KIE adalah hal yang sangat dibutuhkan pada masa premenopause sehingga wanita memiliki kualitas hidup yang baik hingga lanjut usia.

Kata kunci : gangguan haid, tingkat kecemasan pada premenopause.